

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika dan pendidikan merupakan dua pokok penting yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan dalam praktiknya. Untuk dapat memahami kedua pokok ini sebagai modal awal dalam pemahaman yang benar tentang etika pendidikan harus didasarkan pada suatu pengertian yang benar tentang etika pendidikan itu sendiri.

Dapat dikatakan bahwa etika dan pendidikan merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung secara etis dan terus-menerus dalam kehidupan seseorang melalui pengajaran dan penekanan terhadap etika itu sendiri sehingga kemampuan, bakat, kecakapan dan minatnya dapat dikembangkan seimbang dengan etika yang baik dan benar dalam kehidupannya.¹

Dalam dunia pendidikan, tentu saja semua orang yang berada dalam lingkungan pendidikan tertentu harus terlebih dahulu memiliki etika. Jika pendidikan yang dimaksudkan di institusi secara formal, maka Guru, Siswa, dan semua personil lainnya harus memiliki etika yang baik dalam bertingkah laku sehari-hari.²

Etika murid terhadap guru merupakan salah satu hal yang banyak diperdebatkan karena merupakan problema dalam dunia pendidikan. Dunia

¹ Maidiantius Tanyid, "Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan", Jaffray, Volume XII, No. 2, Oktober 2014, hlm.236.

² Rafsel Tas'adi, "Pentingnya Etika Dalam Pendidikan", Ta'dib, Volume XVII, No. 2, Desember 2014, hlm.192.

pendidikan dalam beberapa aspeknya tidak lepas dari adanya proses belajar mengajar yang meniscayakan adanya interaksi antara murid dan guru.³

Etika berasal dari kata Yunani *ethos*, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti “adat istiadat” atau “kebiasaan”. Dalam pengertian ini etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari suatu orang ke orang lain atau dari suatu generasi ke generasi lain.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Kumpulan asas/nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai yang benar dan salah yang dianut masyarakat.” Jika diteliti dengan baik, etika tidak hanya sekadar sebuah ilmu tentang yang baik dan buruk ataupun bukan hanya sekadar sebuah nilai, tetapi lebih dari itu bahwa etika adalah sebuah kebiasaan yang baik dan sebuah kesepakatan yang diambil berdasarkan suatu yang baik dan benar.⁵

Pengertian etika sering disamakan dengan pengertian akhlak dan moral dan ada pula ulama yang mengatakan bahwa akhlak merupakan etika Islam.

Para ahli berbeda pendapat dalam mengartikan etika sesuai dengan sudut pandangnya. Menurut para ulama etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia,

³ Anisa Nandya, “Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta’lim Muta’allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji)”, Mudarrisa, Volume II, No. II, Juni 2010, hlm.164.

⁴ DR. A. Sonny Keraf, *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm.14.

⁵ Maidiantius Tanyid, *op.cit.*, hlm.237.

menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. Berikutnya, etika dinyatakan sebagai filsafat moral, yaitu studi yang sistematis mengenai sifat dasar dari konsep-konsep nilai baik, buruk, harus, benar, salah, dan sebagainya. Sementara itu, etika dikelompokkan menjadi dua definisi: *Pertama*. Etika merupakan karakter individu Dalam hal ini termasuk bahwa orang yang beretika adalah orang yang baik. Pengertian ini disebut pemahaman manusia sebagai individu yang beretika. Etika merupakan hukum sosial. *Kedua*. Etika merupakan hukum Etika yang mengatur, mengendalikan serta membatasi perilaku manusia.⁶

Dalam pengertian ini Dr. H. Hamzah Ya'qub menyimpulkan bahwa etika adalah ilmu yang menyelidiki manayang baik dan mana yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.⁷

Realitanya etika pada era globalisasi sekarang ini sangat memprihatinkan. Dalam tiga tahun terakhir, kasus kekerasan terhadap guru masih melekat dalam ingatan kita. Bu Nurmayani (2015), Guru SMPN 1 Bantaeng Sulawesi Selatan harus masuk jeruji besi karena mencubit siswinya yang membuat gaduh di kelas. Pada tahun 2016, di sekolah yang sama, Pak Guru Asral harus mendekam di penjara karena memukul siswa yang mengganggu pelaksanaan shalat jamaah siswa lainnya. Demikian juga dengan Pak Samhudi, guru SMP Raden Rahmat Sidoarjo yang dituntut 6 bulan penjara hanya sekedar mencubit lengan siswanya karena sering mangkir mengikuti kegiatan shalat Dhuha.

⁶Anisa Nandya, *op.cit.*, hlm.171

⁷Rafsel Tas'adi, *op.cit.*, hlm.192

Belum lagi tragedi yang menimpa Pak Dasrul (2017), guru SMK Negeri 2 Makassar yang menegur siswa karena tidak mengerjakan PR. Saat ditegur siswa tersebut menendang pintu sambil mengucapkan kata-kata kotor. Spontan Pak Dasrul naik pitam hingga menampar siswanya. Siswa kemudian melapor pada orang tuanya. Pak Dasrul kemudian dianiaya oleh murid dan orang tuanya hingga berdarah-darah di kepalanya. Tentunya masih banyak lagi deretan kasus serupa di berbagai daerah yang tidak terekspose oleh media.

Perlu ditelisik mengapa anarkisme yang menimpa guru masih sering terjadi di sekitar kita, baik yang dilakukan oleh orang tua maupun siswa itu sendiri. Sejatinya banyak faktor penyebab yang bisa kita kemukakan. Antara lain kurangnya perhatian orang tua, salah asuh, salah pergaulan, tontonan yang tidak mendidik, pengaruh budaya asing, hingga kurangnya pendidikan karakter dan penghayatan terhadap ajaran agama. Ditambah lagi dengan perilaku orang tua yang over protektif terhadap anaknya.⁸

Guru dan murid berperan penting dalam pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar yang terjadi adalah interaksi guru dan murid, antara mengerti dan tidak mengerti, namun semua itu musti berjalan atas kemauan kedua belah pihak. Tujuannya adalah untuk mencari dan mengamalkan ilmu tersebut. Sesungguhnya yang demikian itu, sopan santun

⁸ Muhammad Makhdum, "Tragedi Pak Budi dan Dilema Guru Indonesia" dalam <http://www.nu.or.id/post/read/85889/tragedi-pak-budi-dan-dilema-guru-indonesia>, diakses hari Kamis 19 Juni 2018 pukul 19:19.

ataupun tatakrama dalam mencari ilmu harus tetap dipegang dan dilaksanakan kedua belah pihak terutama bagi seorang murid.⁹

Hubungan baik antara guru dan murid menjadi pedoman bagi keduanya. Sejalan dengan hubungan guru dengan murid tersebut, terdapat seorang ulama yang membahas tentang etika murid ketika belajar yaitu bernama Syaikh Al-Zarnuji. Beliau seorang ulama klasik yang telah memaparkan dengan amat baik bagaimana seharusnya sikap seorang murid terhadap gurunya yang ditulis dalam kitabnya "*Ta'limul Muta'allim*". Didalam kitabnya tertulis bahwa seorang murid hendaknya tidak berjalan di depan gurunya, tidak duduk di tempat duduk gurunya, dan sebagainya.¹⁰ Dalam kitab "*Ta'limul Muta'allim*" tersebut sangat menekankan bagaimana etika murid terhadap gurunya.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* ini secara keseluruhan terdiri dari 1 jilid dan terdapat 273 halaman, serta keseluruhannya merupakan suatu nazam-nazam atau syair-syair arab yang diterjemahkan dalam bahasa jawa salaf, bait syair berjumlah 119 bait karangan Imam Syaikh Az-Zarnuji yang berisikan tentang cara, tata krama dan akhlak-akhlak yang mulia dalam mencari ilmu, diantaranya etika dalam mencari ilmu terutama etika murid terhadap guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terdorong mengkaji untuk lebih lanjut tentang "Analisis Etika Murid Terhadap Guru dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim* Terjemahan Karya Syaikh Zarnuji".

⁹ Drs. Akmal Hawi, M.Ag., *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Cet. 1, hlm.9.

¹⁰ Aly As'ad, *Terjemahan Ta'lim Muta'alim "Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan"*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hlm. 38.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah yang berkaitan dengan judul, dengan demikian penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syeikh al-Zarnuji.
2. Relevansi etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syeikh al-Zarnuji dalam kehidupan sekarang ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam skripsi yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

3. Bagaimana etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syeikh al-Zarnuji?
4. Bagaimana relevansi etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syeikh al-Zarnuji dalam kehidupan sekarang ini?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syeikh al-Zarnuji.
2. Untuk mengetahui relevansi etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syeikh al-Zarnuji dalam kehidupan sekarang ini.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Mendapatkan pemahaman tentang analisis etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syeikh al-Zarnuji.
- b. Mendapatkan pemahaman tentang relevansi etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syeikh al-Zarnuji dalam kehidupan sekarang ini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih dalam bagaimana analisis etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syeikh al-Zarnuji.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih dalam bagaimana relevansi etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syeikh al-Zarnuji.
- c. Menjadi referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya untuk membahas secara lebih serius tentang etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syeikh al-Zarnuji.
- c. Menjadi referensi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya untuk membahas relevansi etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syeikh al-Zarnuji.

F. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa peneliti lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk kajian pustaka yaitu penelitian-penelitian yang relevan dengan judul “Analisis Etika Murid Terhadap Guru Dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim* Terjemahan Karya Syekh Zarnuji” Memang sudah ada penelitian yang sejenis, akan tetapi pada hal tertentu memiliki perbedaan dan memiliki ciri khas tersendiri.

1. Drs. Sya’roni, M.Ag. dalam bukunya yang berjudul “*Model Relasi Ideal Guru dan Murid*” menjelaskan bahwa murid harus mendo’akan gurunya, baik ketika ia masih hidup maupun ketika sudah mati, memelihara kekerabatan dengannya, para keturunannya dan mencintainya sebagaimana mencintai gurunya.¹¹
2. Dra. Suryani, M.Ag. dalam bukunya yang berjudul “*Hadist Tarbawi Analisis Pedagogis Hadist-Hadist Nabi*” menjelaskan bahwa murid jangan menggunjing di sisi gurunya, jangan menunjukkan perbuatan yang buruk di depan dan belakang gurunya, mencegah orang yang menggunjingkan gurunya bila tidak sanggup mencegah orang yang menggunjingkan gurunya, maka sebaiknya dia menjauhi orang tersebut.¹²
3. Skripsi "Analisis Tentang Konsep Penghormatan Terhadap Guru Menurut KH. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab “*Adabul Alim Wal Muta'allim*” disusun oleh Zusef Nur Rochman. Pada intinya didalam skripsi ini menjelaskan

¹¹ Drs. Sya’roni, M.Ag., *Model Relasi Ideal Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.66.

¹² Dra. Suryani, M.Ag., *Hadist Tarbawi Analisis Pedagogis Hadist-Hadist Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Cet.1, hlm.61.

bahwa di dalam menuntut ilmu siswa harus punya rasa hormat terhadap guru, *tawadlu'*, *andap ashor*, serta patuh sehingga diharapkan nanti ilmu yang diperoleh berkah dan manfa'at.

4. Skripsi UNISNU yang berjudul "Studi Analisis Tentang Niat dan Cara Belajar Menurut Kitab *Ta'limul Muta'allim* Karya Al Zarnuji" yang disusun oleh Abdullah Jawawi, tahun 2013. Dalam analisisnya pendidikan zaman sekarang banyak para pelajar yang salah niat, dimana aspek material sangat dominan sehingga menyebabkan dunia pendidikan kehilangan keseimbangan antara aspek material-artifisial dan immaterial-spiritual. Akibatnya, output yang dihasilkan tidak jarang justru melahirkan manusia yang memandang segala sesuatu dari sudut pandang materi.
5. Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam "*Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i*" oleh Rahendra Maya tahun 2017. Dalam uraian jurnal ini menjelaskan bahwa etika murid terhadap guru adalah memilih calon guru secara cermat dan selektif, Mematuhi pandangan dan aturan regulasi yang telah ditetapkan guru, Mampu memosisikan guru sebagai orang yang mulia dan memiliki kesempurnaan ilmu, senantiasa mengingat hak dan kehormatan guru atas dirinya serta tidak melupakannya sepanjang hayat dan setelah wafatnya sekalipun.¹³
6. Jurnal Studi Al-Qur'an "*Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali*" oleh Tri Indriyanti tahun 2015. Dalam uraian jurnal ini menjelaskan bahwa kewajiban seorang murid adalah bersikap tawadhu atau

¹³ Rahendra Maya, "*Karakter (Adab) Guru Dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i*", Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Volume VI, No.12, Juli 2017.hlm,39.

tidak meninggikan dirinya dihadapan gurunya. Ia harusnya mempercayakan segala urusannya kepada sang guru dan tunduk kepada segala nasihatnya, seperti seorang pasien yang menyerahkan perawatan untuk kesembuhannya kepada sang dokter, tanpa harus mempermasalahkan jenis obat yang diberikan kepada dirinya.¹⁴

Dari beberapa kajian pustaka yang disebutkan diatas, jelas terlihat adanya perbedaan antara karya-karya ilmiah tersebut dengan tema penelitian yang hendak penulis bahas, oleh karena itu penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Analisis Etika Murid terhadap Guru dalam Kitab *Ta’limul Muta’allim* Terjemahan Karya Syekh Zarnuji”. Dalam skripsi ini, penulis hanya terfokus pada analisis etika terhadap guru menurut para ahli dan analisis etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta’limul Muta’allim*.

G. Metodologi Penelitian

Metode penelitian berarti seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.¹⁵

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa,

¹⁴ Tri Indriyanti, “*Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali*”, Studi Al-Qur’an, Volume XI, No. 2, 2015, hlm.178.

¹⁵ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 1.

aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan yang kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif tentang situasi yang kompleks, dan arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini memberikan eksplansi (kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.¹⁶

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*library research*” yaitu studi kepustakaan. Isi studi kepustakaan dapat berbentuk kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan.

Dalam studi kepustakaan materi yang dapat diambil dengan sekuensi yang sederhana menuju yang kompleks atau yang langsung berkaitan dengan masalah yang sedang menggejala saat sekarang.¹⁷

Penelitian ini bersifat kepustakaan baik berupa jurnal penelitian, laporan hasil penelitian, abstrak, nara sumber, buku, surat kabar, majalah, dan internet¹⁸ atau bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan

¹⁶ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 60.

¹⁷ Prof. Sukardi, Ph.D., *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Cet.1, hlm.38

¹⁸ Darmadi Hamid, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta cv, 2011), hlm 69-72

penelitian yang akan penulis teliti. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data-data yang berasal dari beberapa sumber, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan, dan sumber primer ini berupa kitab *Ta'limul Muta'allim* yang digunakan sebagai referensi utama dan sebagian besar penulis gunakan sebagai rujukan dalam penulisan skripsi ini.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini.¹⁹ Sumber data skunder ini digunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk lebih memperkaya isi skripsi dan sebagai bahan pelengkap pembuatan skripsi ini, yakni tentang buku-buku atau karya ilmiah yang masih ada hubungannya dengan Syekh Zarnuji.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil riset. Data menuntun pelaku riset ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Dalam kegiatan riset data mentah akan memberi arti bila dianalisis, ditafsirkan dan dibahas sehingga

¹⁹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan* , (Yogyakarta: Kalimedia 2015), hlm 202

diperoleh makna dari setiap temuan yang diperoleh berdasarkan data yang dikumpulkan itu.²⁰

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, karena data yang diperoleh berupa data kualitatif. Menurut Miles and Huberman (1989), data kualitatif bersifat membumi, kaya akan deskripsi, dan mampu menjelaskan tentang proses. Dalam analisis kualitatif ditempuh langkah-langkah: 1) reduksi data, 2) display data, 3) kesimpulan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Pada langkah reduksi data, pelaku riset melakukan seleksi data, memfokuskan pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi. Hal ini berarti dalam menempuh langkah ini, pelaku riset memilih mana yang benar-benar data dan mana yang bersifat kesan pribadi, dan kesan-kesan pribadi itu dieliminasi dari proses analisis.

b. Display Data

Display data adalah langkah mengorganisasi data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan. Display data biasanya dibuat dalam bentuk teks. Display ini disusun sebaik-baiknya sehingga memungkinkan pelaku riset dapat menjadikannya sebagai jalan untuk menuju pembuatan kesimpulan.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

²⁰ Prof. Mohammad Ali, dan Prof. Muhammad Asrori, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Cet.1, hlm.287.

Berdasarkan hasil analisis data, melalui langkah *reduksi* data dan *display* data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah dibuat. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Akan tetapi, sesuai-tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, perlu diverifikasi.²¹

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi mencakup tiga bagian, antara lain sebagai berikut:

1. Bagian muka

Bagian ini memuat halaman judul, nota pembimbing, pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian isi, terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan, yang merupakan gambaran secara global mengenai seluruh isi dari skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori, yang berisi: Landasan teori yang berkaitan dengan skripsi yaitu: pengertian etika, hakikat murid, hakikat guru.

BAB III: Dalam bab ini akan menguraikan biografi Syeikh al-Zarnuji, latar belakang pendidikan al-Zarnuji, latar belakang sosial politik al-

²¹ *Ibid.*, hlm.289

Zarnuji, kitab *ta'limul muta'allim*, etika murid terhadap guru dalam kitab *ta'limul muta'allim* karya Syeikh al-Zarnuji.

BAB IV: Dalam bab ini akan dibahas tentang analisis etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syeikh al-Zarnuji, dan relevansi etika murid terhadap guru dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syeikh al-Zarnuji dalam kehidupan sekarang ini.

BAB V: Merupakan penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, daftar riwayat hidup penyusun dan lampiran-lampiran.

